

Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Kelas VIII MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tentang Haji Dan Umrah Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning

Mujiburrahman

MTsN 1 Hulu Sungai Utara
ozie.rahman@gmail.com

ABSTRAK

Faktor Utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Berdasarkan dengan hasil evaluasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih, siswa yang berhasil mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 38,1% atau hanya 8 orang siswa, sedangkan 13 orang siswa lainnya (61,9% masih dibawah KKM mata pelajaran yang ditentukan. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di madrasah merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan semua unsur yang ada di madrasah baik guru, siswa maupun sumber melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning. Desain, prosedur perbaikan pembelajaran ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan meningkatkan kemampuan mengajar, guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dari hasil perbaikan yang dilakukan terlihat pada siklus kedua hasil belajar siswa lebih meningkat. Terdapat peningkatan aktifitas siswa dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, hal ini tergambar pada hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 74,76 dengan persentasi ketuntasan secara klasikal yaitu 71,43% . Tentu saja dengan kondisi seperti ini menuntut guru untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II maka diperoleh nilai hasil belajar mencapai rata-rata kelas 89,04 dengan persentasi ketuntasan secara klasikal 100%.

Kata kunci: *Hasil Belajar, HOTS, Discovery Learning.*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus untuk membimbing siswa sehingga memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Proses belajar yang ideal adalah belajar secara menyenangkan, model belajar mandiri membawa siswa ke dunia sendiri, dunia bermain, tanpa tekanan, anak-anak belajar dengan afektif. Pengajaran mata pelajaran fiqih secara umum lebih didominasi melalui pendekatan ceramah, sehingga terkesan yang pintar adalah guru, dan anak apabila terkesima dalam mendengarkan penjelasan seorang guru maka proses belajar mengajar dianggap berhasil. Dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori tabularasa Jhon Locke ”pendidikan seorang adalah seperti kertas kosong yang paling bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya dengan kata lain otak seorang ibarat botol kosong yang siap diisi, sebagai sarana tabungan dengan segala macam ilmu pengetahuan dan kebijakan dengan media guru.(Suyatno, 2009:5)

Dalam undang-undang RI NO 15 Tahun 2005 tentang Tugas guru dan dosen, menyatakan tujuan pendidikan nasional menetapkan bahwa guru harus mampu menyiapkan manusia Indonesia yang berpengetahuan dan terampil, memiliki sifat dan sikap inovatif, mampu menghadapi dan menyesuaikan diri dengan segala tuntutan globalisasi. Untuk mencapai tujuan nasional tersebut upaya pembinaan terhadap guru diperlukan sekali. Profil seorang guru yang secara profesional adalah memiliki pengetahuan tentang berbagai media dan sumber belajar dengan berbagai potensi untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Pemerintah harus mempersiapkan kader-kader penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi untuk menghadapi tantangan tersebut. Langkah awal untuk mempersiapkan kader-kader penerus yang berkualitas tersebut adalah melakukan perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Faktor Utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi. Itulah sebabnya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu bermuara pada faktor guru oleh sebab itu efektifitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan lancarnya kegiatan belajar mengajar. Harapan seorang pendidik yang baik adalah bagaimana membuat pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan evaluasi. Penulis dalam penelitian ini mengadakan evaluasi pada pelajaran fiqih kelas VIII pada materi haji dan umrah , ternyata setelah melaksanakan evaluasi hasilnya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah target yang telah ditentukan. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Begitu juga hal yang menentukan tercapai atau tidaknya indikator dalam pembelajaran proses pembelajaran adalah Penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Disamping itu PTK juga mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pembelajaran karena tujuannya untuk memperbaiki praktek pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki pembelajaran siswa (Rakajoni:1998).

Berdasarkan dengan hasil evaluasi dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 1 HSU pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, Tepatnya pada hari Rabu, 5 Februari 2020 memberikan indikasi bahwa rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, terutama tentang memahami materi haji dan umrah. Disamping itu minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal ini tergambar dari data yang penulis himpun untuk mata pelajaran fiqih, yang berhasil mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 38,1% atau hanya 8 orang siswa, sedangkan 13 orang siswa lainnya (61,9%) masih dibawah KKM mata pelajaran yang ditentukan.

Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran fiqih baik proses maupun hasil. Akan tetapi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran fiqih masih rendah. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya berkaitan dengan proses belajar fiqih dan juga akan berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa mendatang. Untuk mengatasi hal ini maka perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar fiqih di sekolah merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah baik guru, siswa maupun sumber belajar dan berbagai komponen lainnya. Oleh karena itu dipandang perlu untuk melakukan suatu terobosan atau inovasi pembelajaran, baik melalui pendekatan pembelajaran maupun model pembelajaran yang sekiranya dapat menjawab permasalahan diatas.

Oleh sebab itu untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis menerapkan salah satu model pembelajaran dengan model discovery learning pada materi haji dan umrah agar hasil belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan target ketuntasan belajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil belajar dan keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS) siswa kelas VIII MTsN 1 HSU tentang haji dan umrah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan secara bertahap dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) agar diperoleh data yang valid untuk mendapatkan hasil terbaik. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan beberapa tahap siklus yaitu pada siklus I, terdiri atas dua pertemuan dalam proses tindakan dan siklus II juga terdiri atas dua pertemuan dalam proses tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII MTsN 1 HSU sebanyak 21 orang siswa, 10 Laki-laki dan 11 Perempuan. Alasan penulis menggunakan kelas VIII dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini karena siswa kelas dipandang perlu adanya bimbingan dalam

perbaikan pembelajaran, terutama tentang materi haji dan umrah. Lokasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada sekolah MTsN yang berada di Desa Rantau Karau Raya Kec. Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara tepatnya di MTsN 1 HSU. Alasan penulis menggunakan MTsN tersebut dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah karena MTsN tersebut merupakan tempat mengajar penulis. Sehingga tidak mengganggu tugas sebagai guru.

Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Februari, semester II tahun pelajaran 2019/2020. Desain, prosedur perbaikan pembelajaran ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik Analisa Data

Dalam pengumpulan data di gunakan tehnik data hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes belajar, Data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran diukur dengan menggunakan skala likert yaitu dengan skor 1 kurang, 2 cukup, 3 Baik, dan 4 sangat baik. Dengan indikator keberhasilan sebagai berikut Siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai lebih dari standar KKM yang ditentukan yakni dengan nilai 65, Untuk ketuntasan klasikal dengan rata-rata keberhasilan 80% siswa tuntas mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan guru mengawali kegiatan dengan melakukan apesepsi dan memotivasi siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum guru memasuki kegiatan inti guru Guru memberikan fenomena yang terkait dengan materi yang diajarkan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan yang dipelajari. Fenomena yang ditampilkan oleh guru membuat guru mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap orientation melibatkan siswa untuk membaca pengantar dan atau informasi latar belakang, mengidentifikasi masalah dalam fenomena, menghubungkan fenomena dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Kemudian guru menyusun tes –tes kecil yang berfungsi sebagai kuis, dan soal-soal di dalam tes haruslah serupa dan sejenis dengan soal- soal LKS atau yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian menentukan skor , skor yang ditentukan akan menjadi motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Penentuan skor berupa kesepakatan antara guru dengan siswa dalam menentukan skor yang akan diberikan nanti dalam menilai kerja kelompok.

Guru menetapkan anggota dengan cara setiap kelompok menentukan sendiri anggotanya atau guru yang menetapkannya, tergantung kesepakatan antara guru dan murid. Kemudian guru menyampaikan materi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Setelah itu guru mebagikan tugas kelompok dan memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor yang tertinggi. Dari hasil tes belajar yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Kelas VIII
MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tentang Haji Dan Umrah Menggunakan
Model Pembelajaran Discovery Learning

Tabel 1. Hasil Tes Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----------------------------|----------------------------|--------|--------------|
| 1. | Abdul Hamid | 60 | Tidak Tuntas |
| 2. | Ahmad Badali | 70 | Tuntas |
| 3. | Ahmad Nuryadi | 70 | Tuntas |
| 4. | Amelia Putri | 60 | Tidak Tuntas |
| 5. | Anisa | 80 | Tuntas |
| 6. | Dewi Aulia | 60 | Tidak Tuntas |
| 7. | Elma Rahmawati | 80 | Tuntas |
| 8. | Ilmi | 70 | Tuntas |
| 9. | Jumiati | 60 | Tidak Tuntas |
| 10. | Lupita Sari | 90 | Tuntas |
| 11. | M. Taufiq | 70 | Tuntas |
| 12. | Muhammad Abdillah | 60 | Tidak Tuntas |
| 13. | Muhammad Fauzan dil Akbar | 70 | Tuntas |
| 14. | Muhammad Irsyad | 90 | Tuntas |
| 15. | Muhammad Rizki.S | 100 | Tuntas |
| 16. | Norlina | 90 | Tuntas |
| 17. | Nor Alimatuzzahra Elfasari | 60 | Tidak Tuntas |
| 18. | Risdha | 70 | Tuntas |
| 19. | Risama Paulina | 90 | Tuntas |
| 20. | Rusdi | 90 | Tuntas |
| 21. | Yulia Sari | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | 1150 | Tidak Tuntas |
| Rata-rata | | 74.76 | Tidak Tuntas |
| Persentasi Secara Klasikal | | 71,43% | Tidak Tuntas |

Observasi Siklus I

1) Aktifitas Siswa

Dari hasil Pengamatan aktifitas Siswa yang dilakukan oleh guru, yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Lembar Observasi aktivitas Siswa Siklus I

| No | Hal Yang diamati | Pertemuan I | | | | Pertemuan II | | | |
|----------|--|-------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mendengarkan penjelasan guru dengan baik | | | √ | | | | | √ |
| 2 | Menganalisis dan menemukan permasalahan | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Merumuskan hipotesis terkait permasalahan | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Membuktikan hipotesis yang telah dibuat | | | √ | | | | | √ |
| 5 | Meninjau kembali hipotesis yang telah dirumuskan | | | √ | | | | √ | |
| 6 | Memutuskan fakta-fakta hasil pengujian hipotesis | | | √ | | | | √ | |
| 7 | Menanyakan hal yang belum dimengerti | | | √ | | | | | √ |
| 8 | Merespon pertanyaan guru dengan baik | | | √ | | | | √ | |
| 9 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | √ | | | | √ | |
| 10 | Menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| Jumlah | | 30 | | | | 33 | | | |
| Kriteria | | Aktif | | | | Aktif | | | |

Keterangan:

1=Tidak Aktif

2= Kurang Aktif

3=Aktif

4= Sangat Aktif

Kriteria:

10-16=Kurang

17-24=Cukup

25-33= Baik

34-40=Sangat Baik

2) Aktifitas Guru

Dari hasil Pengamatan aktifitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat, yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Aktifitas Guru Siklus I.

| No | Hal Yang diamati | Pertemuan I | | | | Pertemuan II | | | |
|----|--|-------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mengkondisikan kelas untuk siap belajar | | | √ | | | | | √ |
| 2 | Melakukan apersepsi dan motivasi | | | √ | | | | √ | |
| 3 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | √ | | | | √ | |
| 4 | Menyajikan materi dengan jelas | | | √ | | | | | √ |
| 5 | Memberikan fenomena yang terkait dengan materi | | | √ | | | | √ | |
| 6 | Mengidentifikasi kemampuan awal siswa | | | √ | | | | √ | |

Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Kelas VIII
MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tentang Haji Dan Umrah Menggunakan
Model Pembelajaran Discovery Learning

| | | | | | | | | | | |
|----------|--|--|--|---|-------|--|--|-------|---|--|
| 7 | Melibatkan siswa membaca latar belakang materi | | | | √ | | | | √ | |
| 8 | mengklarifikasi hasil temuan yang tidak sesuai | | | √ | | | | √ | | |
| 9 | Mengevaluasi hasil belajar | | | √ | | | | √ | | |
| 10 | Melakukan refleksi dan penilaian | | | √ | | | | √ | | |
| Jumlah | | | | | 31 | | | 33 | | |
| Kriteria | | | | | Aktif | | | Aktif | | |

Keterangan:

1= Tidak Aktif

2= Kurang Aktif

3= Aktif

4= Sangat Aktif

Kriteria:

10-16= Kurang

17-24= Cukup

25-33= Baik

34-40= Sangat Baik

B. Pelaksanaan Siklus II

Sama halnya dengan siklus I dalam pelaksanaan siklus II guru mengawali kegiatan dengan melakukan apesepsi dan memotivasi siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum guru memasuki kegiatan inti guru Guru memberikan fenomena yang terkait dengan materi yang diajarkan untuk memfokuskan siswa pada permasalahan yang dipelajari, tujuan hal ini dilakukan adalah untuk guru mengetahui kemampuan awal siswanya.

Tahap orientation melibatkan siswa untuk membaca pengantar dan atau informasi latar belakang, mengidentifikasi masalah dalam fenomena, menghubungkan fenomena dengan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Kemudian guru menyusun tes –tes kecil yang berfungsi sebagai kuis, dan soal-soal di dalam tes haruslah serupa dan sejenis dengan soal- soal LKS atau yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian menentukan skor , skor yang ditentukan akan menjadi motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Penentuan skor berupa kesepakatan antara guru dengan siswa dalam menentukan skor yang akan diberikan nanti dalam menilai kerja kelompok. Guru menetapkan anggota dengan cara setiap kelompok menentukan sendiri anggotanya atau guru yang menetapkannya, tergantung kesepakatan antara guru dan murid. Kemudian guru menyampikan materi sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Setelah itu guru mebagikan tugas kelompok dan memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan skor yang tertinggi. Dari hasil tes belajar yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Observasi Siklus II

1) Aktifitas Siswa

Dari hasil Pengamatan aktifitas Siswa yang dilakukan oleh guru, yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Lembar Observasi aktivitas Siswa Siklus II

| No | Hal Yang diamati | Pertemuan I | | | | Pertemuan II | | | |
|----------|--|--------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mendengarkan penjelasan guru dengan baik | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Menganalisis dan menemukan permasalahan | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Merumuskan hipotesis terkait permasalahan | | | √ | | | | | √ |
| 4 | Membuktikan hipotesis yang telah dibuat | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Meninjau kembali hipotesis yang telah dirumuskan | | | √ | | | √ | | |
| 6 | Memutuskan fakta-fakta hasil pengujian hipotesis | | | √ | | | | | √ |
| 7 | Menanyakan hal yang belum dimengerti | | | | √ | | | | √ |
| 8 | Merespon pertanyaan guru dengan baik | | | √ | | | √ | | |
| 9 | Mengerjakan tugas yang diberikan guru | | | √ | | | √ | | |
| 10 | Menyimpulkan dan merefleksi pembelajaran | | | √ | | | √ | | |
| Jumlah | | 34 | | | | 36 | | | |
| Kriteria | | Sangat Aktif | | | | Sangat Aktif | | | |

Keterangan:

1= Tidak Aktif

2= Kurang Aktif

3= Aktif

4= Sangat Aktif

Kriteria:

10-16= Kurang

17-24= Cukup

25-33= Baik

34-40= Sangat Baik

2) Aktifitas Guru

Dari hasil Pengamatan aktifitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat, yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Aktifitas Guru Siklus II

| No | Hal Yang diamati | Pertemuan I | | | | Pertemuan II | | | |
|----|--|-------------|---|---|---|--------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mengkondisikan kelas untuk siap belajar | | | | √ | | | | √ |
| 2 | Melakukan apersepsi dan motivasi | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | √ | | | | | √ |
| 4 | Menyajikan materi dengan jelas | | | | √ | | | | √ |
| 5 | Memberikan fenomena yang terkait dengan materi | | | √ | | | | | √ |
| 6 | Mengidentifikasi kemampuan awal siswa | | | √ | | | | | √ |
| 7 | Melibatkan siswa membaca latar belakang materi | | | | √ | | | | √ |

Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Kelas VIII
MTsN 1 Hulu Sungai Utara Tentang Haji Dan Umrah Menggunakan
Model Pembelajaran Discovery Learning

| | | | | | | | | | |
|----------|--|--------------|--|---|---|--------------|--|---|--|
| 8 | mengklarifikasi hasil temuan yang tidak sesuai | | | | √ | | | √ | |
| 9 | Mengevaluasi hasil belajar | | | √ | | | | √ | |
| 10 | Melakukan refleksi dan penilaian | | | √ | | | | √ | |
| Jumlah | | 35 | | | | 37 | | | |
| Kriteria | | Sangat Aktif | | | | Sangat Aktif | | | |

Keterangan:

1= Tidak Aktif

2= Kurang Aktif

3= Aktif

4= Sangat Aktif

Kriteria:

10-16= Kurang

17-24= Cukup

25-33= Baik

34-40= Sangat Baik

Pengamatan /observasi :

Dari hasil tes belajar yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Tes Pada Siklus II

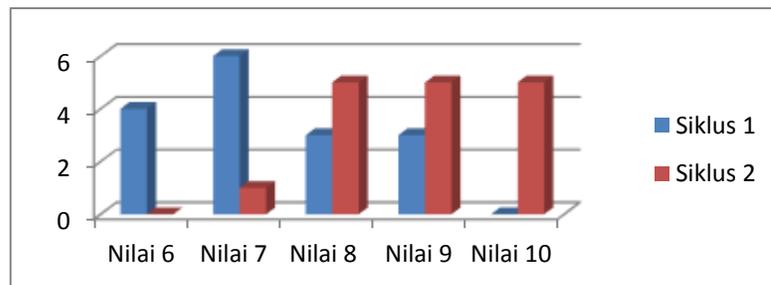
| No | Nama Siswa | Nilai | Keterangan |
|----|----------------------------|-------|------------|
| 1 | Abdul Hamid | 80 | Tuntas |
| 2 | Ahmad Badali | 100 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Nuryadi | 80 | Tuntas |
| 4 | Amelia Putri | 80 | Tuntas |
| 5 | Anisa | 100 | Tuntas |
| 6 | Dewi Aulia | 80 | Tuntas |
| 7 | Elma Rahmawati | 80 | Tuntas |
| 8 | Ilmi | 90 | Tuntas |
| 9 | Jumiati | 90 | Tuntas |
| 10 | Lupita Sari | 90 | Tuntas |
| 11 | M. Taufiq | 100 | Tuntas |
| 12 | Muhammad Abdillah | 100 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Fauzan dil Akbar | 70 | Tuntas |
| 14 | Muhammad Irsyad | 90 | Tuntas |
| 15 | Muhammad Rizki.S | 90 | Tuntas |
| 16 | Norlina | 100 | Tuntas |
| 17 | Nor Alimatuzzahra Elfasari | 100 | Tuntas |
| 18 | Risdha | 70 | Tuntas |
| 19 | Risama Paulina | 90 | Tuntas |

| | | | |
|----------------------------|------------|-------|--------|
| 20 | Rusdi | 90 | Tuntas |
| 21 | Yulia Sari | 100 | Tuntas |
| Jumlah | | 1870 | Tuntas |
| Rata-rata | | 89.04 | Tuntas |
| Persentasi Secara Klasikal | | 100% | Tuntas |

Dengan meningkatkan kemampuan mengajar, guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dari hasil perbaikan yang dilakukan terlihat pada siklus kedua hasil belajar siswa lebih meningkat. Terdapat peningkatan aktifitas siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 dengan skor 30 (aktif) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 (aktif). Pada siklus 2 terdapat peningkatan skor 34 (sangat aktif) pada pertemuan pertama dan pada pertemuan ke 2 mendapat skor 36 dengan kategori sangat aktif.

Untuk aktivitas guru juga terdapat peningkatan, yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 dengan skor 31 (aktif) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 (aktif). Pada siklus 2 terdapat peningkatan skor 35 (sangat aktif) pada pertemuan pertama dan pada pertemuan ke 2 mendapat skor 37 dengan kategori sangat aktif. Sehingga setelah melakukan perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas guru. Adapun Perbandingan Hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Tes Siswa siklus 1 dan 2



Langkah yang dilakukan guru agar hasil belajar siswa lebih meningkat adalah dengan meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan pembelajaran hasil mampu menghasilkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 74,76 dengan persentasi ketuntasan secara klasikal yaitu 71,43%. Tentu saja dengan kondisi seperti ini menuntut guru untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II maka diperoleh nilai hasil belajar mencapai rata-rata kelas 89,04 dengan persentasi ketuntasan secara klasikal 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil-hasil yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan, Terdapat peningkatan aktifitas siswa dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning, yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 dengan skor 30 (aktif) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 (aktif), Pada siklus 2 terdapat peningkatan skor 34 (sangat aktif) pada pertemuan pertama dan pada pertemuan ke 2 mendapat skor 36 dengan kategori sangat aktif. Terdapat peningkatan pada aktivitas guru, yaitu pada siklus 1 pertemuan 1 dengan skor 31 (aktif) dan pada pertemuan ke 2 dengan skor 33 (aktif). Pada siklus 2 terdapat peningkatan skor 35 (sangat aktif) pada pertemuan pertama dan pada pertemuan ke 2 mendapat skor 37 dengan kategori sangat aktif. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 74,76 dengan persentasi ketuntasan secara klasikal yaitu 71,43% . Tentu saja dengan kondisi seperti ini menuntut guru untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II maka diperoleh nilai hasil belajar mencapai rata-rata kelas 89,04 dengan persentasi ketuntasan secara klasikal 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rofi'i. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva press
- Beni Ahmad Saeban. 2008 . *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Omar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Joni, T. Raka. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas: Beberapa Permasalahan*. PCP, PPGSM Ditjen Dikti, Bogor
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Moh. Surya. 1997. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. PPB - IKIP Bandung.
- Oemar Hamalik, 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Veerman, k. 2003. *Intelligent Support for Discovery Learning*. Twente: Twente University Press